

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai “Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Dengan Infeksi Saluran Kemih di Ruang Dadap Serep RSUD Pandan Arang Boyolali” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik pertama responden pada penelitian ini adalah anak berdasarkan usia. Responden dalam penelitian ini adalah dua anak yang berada pada rentang usia sekolah dasar, yaitu Pasien An. A berusia 11 tahun dan Pasien An. C berusia 8 tahun. Kedua usia tersebut rentan mengalami infeksi saluran kemih karena beberapa faktor seperti infrastruktur saluran kemih yang masih berkembang, keberadaan kelainan anatomis, serta faktor risiko lainnya yang lebih umum pada anak-anak.
2. Karakteristik kedua responden pada penelitian ini adalah anak berdasarkan usia. Responden dalam penelitian ini adalah dua anak dengan jenis kelamin perempuan. Anak perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap kejadian Infeksi Saluran Kemih dibandingkan anak laki-laki yang sebagian besar disebabkan oleh perbedaan anatomi saluran kemih.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan terapi kombinasi berupa pemberian obat farmakologis (paracetamol dan cefotaxime) serta intervensi non-farmakologis berupa kompres hangat selama 15 menit terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien dengan infeksi saluran kemih. Kedua pasien yang semula berada pada kategori nyeri sedang pada skala 6 menunjukkan penurunan skala nyeri secara signifikan hingga mencapai skala 0 setelah tiga hari intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa penatalaksanaan nyeri mampu memberikan respons terapeutik yang optimal, baik melalui penanganan infeksi secara sistemik maupun peningkatan relaksasi otot dan aliran darah lokal melalui kompres hangat.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

Diharapkan keluarga pasien memahami bahwa intensitas skala nyeri pada anak dapat ditangani tidak hanya dengan obat pereda nyeri, tetapi juga dengan intervensi nonfarmakologis sederhana seperti kompres hangat. Keluarga perlu meningkatkan pemahaman tentang perawatan infeksi saluran kemih di rumah, termasuk memantau tanda bahaya serta segera memeriksakan anak ke fasilitas kesehatan bila gejala memberat atau muncul tanda bahaya infeksi saluran kemih.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan mampu mengoptimalkan intervensi nonfarmakologis seperti kompres hangat sebagai tindakan mandiri dalam mengelola nyeri anak. Selain itu, perawat perlu terus memberikan edukasi dan pendampingan kepada keluarga agar mereka merasa percaya diri dan terlibat aktif dalam perawatan anak yang mengalami nyeri dan infeksi saluran kemih di rumah.

3. Bagi RSUD Pandan Arang Boyolali

RSUD Pandan Arang Boyolali diharapkan dapat menyusun standar prosedur operasional (SPO) tindakan kompres hangat sebagai intervensi keperawatan pendukung terapi penurunan intensitas skala nyeri pada anak, sehingga tindakan ini dapat dilaksanakan secara seragam, aman, dan berbasis bukti. Rumah sakit juga diharapkan mendukung pelatihan perawat dalam tindakan hidroterapi agar mutu pelayanan semakin meningkat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan memasukkan materi dan praktik intervensi nonfarmakologis seperti hidroterapi ke dalam kurikulum pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, lulusan keperawatan mampu memberikan pelayanan yang komprehensif, holistik, serta berbasis *evidence-based practice* dalam menghadapi kasus infeksi saluran kemih.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas mengenai efektivitas kompres hangat pada anak dengan infeksi saluran kemih, menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, variasi rentang usia, durasi terapi, serta menilai dampak terapi terhadap aspek lain seperti pola tidur, kualitas hidup, dan kenyamanan anak secara menyeluruh.